

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa nifas (post partum) adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari setelah persalinan. organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil.¹

Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 menjadi 295.000 kematian dengan penyebab kematian ibu adalah tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre- eklampsia dan eklampsia), pendarahan, infeksi postpartum, dan aborsi yang tidak aman. Di Indonesia angka kematian ibu pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kasus kematian sebagian besar penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 34,2%, perdarahan sebesar 28,7%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 23,9%, dan infeksi sebesar 4,6%.¹

AKI di Jawa Barat tahun 2020 yang dilaporkan pada tabel profil Kesehatan periode bulan Januari-Agustus 2020 sebanyak 479 per 100.000 KH, jika dibandingkan dengan proporsi AKI tahun 2019 yang ditargetkan maka AKI di Provinsi Jawa Barat sudah berada dibawah target nasional (MDG)s tahun 2015. Pada tahun 2021 di Kabupaten Bogor tercatat sebanyak 116.562 ibu bersalin dengan jumlah persalinan di fasyankes tercatat sejumlah 103.396 persalinan atau 88,7%. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Bogor pada tahun 2021 tercatat sebanyak 55 kasus atau 49,54 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di Kabupaten Bogor pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020 sebanyak 87 kasus kematian ibu, dan tahun 2019 sebanyak 72 kasus.²

Terdapat dua metode jenis persalinan, yaitu persalinan normal persalinan dengan alami lewat jalan lahir/vagina dan persalinan *sesctio caesarea*. indikasi persalinan SC meliputi riwayat SC sebelumnya, partus lama, usia kehamilan lebih bulan, gagal induksi, ketuban pecah dini, Preeklamsi ringan , Preeklamsi Berat, eklamsi, dan gawat janin. Salah satu komplikasi dari Hipertensi post partum dapat menyebabkan sejumlah masalah medis, seperti kerusakan organ, buta, penyakit jantung, kejang, stroke, dan bahkan kematian. Hipertensi didefinisikan sebagai tekanandarah $\geq 140/90$ mmHg dalam dua kali pengukuran atau lebih. Hipertensi dalam kehamilan dapat di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: usia ibu < 20 dan > 35 tahun, primigravida, nulipara.

Tatalaksana Pada hipertensi bertujuan untuk mengontrol tekanan darah pasien sampai batas stidak mengganggu atau merusak fungsi orang maupun fisiologis lainnya³. Wanita dengan hipertensi berat harus mempertimbangkan perawatan khusus, terutama jika hipertensi tetap atau memburuk atau jika proteinuria muncul. Evaluasi sistematis terdiri dari: Pemeriksaan menyeluruh yang diikuti dengan pemeriksaan harian untuk gejala klinis seperti sakit kepala, penglihatan kabur, nyeri epigastrium, dan peningkatan berat badan.⁴

Meskipun tidak ada hubungan langsung antara anemia dan hipertensi, anemia secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap peningkatan tingkat tekanan darah. Pada kasus anemia, tubuh dapat memproduksi hormon yang menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah karena berkurangnya pengiriman oksigen ke seluruh tubuh, sehingga menyebabkan peningkatan ketegangan.

untuk mengatasi hipertensi bisa dilakukan dengan Menurunkan berat badan yang berlebih, Menurunkan konsumsi alcohol yang berlebih, Latihan fisik, Menurunkan asupan garam, Meningkatkan konsumsi buah dan sayur, Menurunkan asupan lemak ⁴

Anemia didefinisikan suatu keadaan dengan ditandai menurunnya kadar hemoglobin di bawah nilai normal akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke sekitar tubuh. Upaya promotif dan pencegahan anemia dapat dilakukan tenaga kesehatan melalui asuhan kebidanan yang komprehensif sehingga mengurangi komplikasi yang terjadi pada ibu postpartum, dapat melalui penyuluhan pentingnya konsumsi tablet Fe, konsumsi sayuran

berwarna hijau tua, konsumsi daging, ikan, dan kacang-kacangan untuk menghindari komplikasi-komplikasi yang terjadi pada ibu nifa⁵

Dukungan Keluarga dengan kesejahteraan ibu nifas di Ada beberapa Jenis jenis dukungan yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan nyata, dukungan penghargaan

Bidan merupakan seseorang petugas kesehatan yang dihargai dan dihormati oleh masyarakat karena mereka berstatus sesuai dengan tingkat pendidikannya. Perannya dalam kesehatan sangat dibutuhkan, maka dari itu Bidan harus mampu memberikan kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku positif terhadap kesehatan, salah satunya pada ibu nifas post Sectio caesarea dalam mendeteksi dini resiko tinggi pada hipertensi dan anemia.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan pada Ny. N 41 tahun Post *Sectio Caesare* dengan Hipertensi dan Anemia di RSUD Ciawi sebagai Laporan Tugas Akhir.

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Bagaimanakah penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Postpartum Pada Ny N usia 41 tahun Post Sectio caesarea dengan Hipertensi dan Anemia. Di RS Ciawi Kabupaten Bogor.

2. Lingkup Masalah

Ruang Lingkup dalam LTA ini adalah Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea dengan Hipertensi dan Anemia Pada Ny. N 41 tahun P4A1 Di RS CIAWI Kabupaten Bogor. Asuhan Ini dilakukan sejak tanggal 27 Maret 2024 sampai tanggal 5 Mei 2024

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan kebidanan postpartum pada Ny N. Di RS CIAWI Kabupaten Bogor.

2. Tujuan Khusus

a. Diperoleh data subjektif dari Asuhan Kebidanan pada Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea dengan Hipertensi dan Anemia Pada Ny. N 41 tahun P4A1 Di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor.

- b. Diperoleh data objektif dari Asuhan Kebidanan pada Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea dengan Hipertensi dan Anemia Pada Ny. N 41 tahun P4A1 Di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor.
- c. Ditegakkannya analisa dari Asuhan Kebidanan pada Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea dengan Hipertensi dan Anemia Pada Ny. N 41 tahun P4A1 Di RSUD Ciawi
- d. Dilakukan penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea dengan Hipertensi dan Anemia Pada Ny. N 41 tahun P4A1 Di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor.
- e. Diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat selama memberikan Asuhan Kebidanan Post Sectio Caesarea dengan Hipertensi dan Anemia Pada Ny. N 41 tahun P4A1 Di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor.

3. Manfaat

1. Bagi tempat praktik

Sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan kesehatan khususnya Asuhan Kebidanan Postpartum di RSUD Ciawi Kabupaten Bogor

2. Klien dan keluarga

Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam perawatan masa nifas
Sebagai bahan masukan agar bidan memberikan asuhan sesuai standar pelayanan khususnya pada postpartum.

Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam perawatan masa nifas

3. Bagi profesi.

Sebagai bahan masukan agar bidan memberikan asuhan sesuai standar pelayanan khususnya pada klien dengan resiko tinggi hipertensi dan anemia.